

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*research field*), yang merupakan bentuk penelitian dimana seorang peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Terlibat dengan partisipan dan ikut merasakan apa yang dirasakan partisipan sekaligus juga mendapat gambaran yang lebih komprehensif mengenai situasi setempat. Disini peneliti harus memiliki pengetahuan mengenai kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan yang diteliti.¹ Dengan pengertian tersebut dalam penelitian ini, peneliti akan langsung ke lapangan yaitu di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak untuk mendapatkan informasi dan data penelitian.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian kualitatif merupakan jenis temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Peneliti biasanya mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Dengan demikian data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan berbagai macam fenomena-fenomena dan menganalisis secara interpretatif pada setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Misalnya: perilaku sosial, proses pendidikan, teori perkembangan kebijakan, kecenderungan modernitas dan lain sebagainya.² Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan pada sebuah proses pendidikan yaitu pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning*

¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), 9.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 1-2.

dengan terjun langsung ke lokasi yang menjadi obyek pengamatan yaitu MA Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

B. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak yang terletak di Wonorenggo Desa Cangkring Rembang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Penelitian ini dilakukan di madrasah tersebut dikarenakan di MA Mazroatul Huda Wonorenggo dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru mata pelajaran melakukan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning*. Selain itu alasan lain peneliti memilih madrasah tersebut sebagai tempat penelitian adalah madrasah tersebut merupakan madrasah dimana peneliti melakukan kuliah kerja nyata sehingga peneliti sudah memiliki sedikit informasi dan akan disempurnakan dengan adanya penelitian ini. Sedangkan waktu penelitian akan dimulai pada bulan Januari 2020 sampai dengan selesainya penelitian ini.

C. *Subyek Penelitian*

Subyek penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali data-datanya.³ Dengan demikian subyek penelitian merupakan seseorang yang dapat dimintai informasi baik melalui wawancara, observasi, pendapat pemikiran atau persepsinya. Sehingga subyek dalam penelitian ini yang diambil adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik kelas X, Wakil Ketua Sarana dan Prasarana serta Kepala Sekolah MA Mazroatul Huda Wonorenggo. Subyek penelitian tersebut dipilih dengan menggunakan tehnik penarikan sampel *Purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan orang tersebut dianggap paling mengerti atau

³ Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 152.

memahami mengenai apa yang kita butuhkan dari penelitian ini.⁴

D. Sumber Data

Sumber data merupakan darimana data tersebut diperoleh. Apabila seorang peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kusioner atau wawancara, maka sumber data tersebut disebut dengan responden. Dengan demikian sumber data dapat dikatakan subyek atau obyek penelitian dimana darinya akan diperoleh data untuk sebuah penelitian.⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer juga disebut sumber data pokok yaitu sumber data yang pertama dimana data penelitian diambil dari subyek atau obyek penelitian secara langsung.⁶ Sumber data primer dapat diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara secara langsung dengan narasumber atau melalui observasi. Jika dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tulisan. Jika dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, maka data yang akan diperoleh peneliti dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan sumber data primer peneliti menggunakan teknik wawancara dengan narasumber guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik kelas X, wakil kepala sarana dan prasarana, serta kepala sekolah MA Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak serta melakukan observasi mengenai pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* dalam pembelajaran Sejarah

⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 65.

⁵ Johni Dimiyati, *Motodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 39.

⁶ Johni, *Motodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Anak Usia Dini (PAUD)*, 39.

Kebudayaan Islam di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diambil dari berbagai pihak yang bisa memberikan tambahan data untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dari sumber data primer.⁷ Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, misalnya dari orang lain atau dari dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data primer.⁸ Dokumen yang menjadi sumber data sekunder dapat berupa buku-buku dan literatur lainnya yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penerapan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, hal itu disebabkan tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu untuk memperoleh data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data yang benar, seorang peneliti akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian lapangan ini antara lain:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar peserta didik, cara belajar peserta didik, kepala

⁷ Johni, *Motodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Anak Usia Dini (PAUD)*, 40.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 39.

⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 98.

sekolah yang sedang memberikan pengarahan serta para staf yang sedang mengadakan rapat.¹⁰ Namun, observasi mempunyai ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, hal tersebut dikarenakan dalam observasi tidak hanya terbatas pada orang tetapi juga obyek lainnya.¹¹

Dari segi proses pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua, yaitu *participant observation* (observasi peran serta) dimana seorang peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian, dan *non participant observation* dimana seorang peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen saja.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non participant observation* untuk mendapatkan data berupa *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (kegiatan).¹³ Teknik pengumpulan data melalui observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai data kelembagaan madrasah, tempat, pelaku, lingkungan belajar dan kegiatan yang terkait dengan penerapan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

2. Wawancara atau Interview

Menurut pernyataan Esterberg, wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu makna tertentu. Sedangkan dari pernyataan Susan Stainback dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan

¹⁰ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 56.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)145.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145-146.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 314.

situasi dan fenomena yang terjadi, dimana data tersebut tidak dapat didapatkan melalui observasi.¹⁴ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, wawancara dilakukan secara tatap muka (*face to face*).¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawanaaa terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara dimana peneliti telah megetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dan peneliti mencatatnya. Dalam wawancara terstruktur selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat lainnya seperti: telepon genggam untuk merekam audio selama proses wawancara dan perangkat lain yang membatu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹⁶

Proses wawancara akan dilakukan langsung kepada pihak terkait penerapan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas X MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak yang nantinya akan dimintai informasi terkait data yang dibutuhkan dan diharapkan data tersebut dapat diolah menjadi informasi yang akurat. Diantara pihak-pihak yang akan dimintai informasi terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Mazroatul Huda Wonorengo mengenai informasi terkait strategi *Joyful Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Peserta didik kelas X MA Mazroatul Huda Wonorengo mengenai tanggapan mereka terkait strategi *Joyful Learning* yang digunakan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317-318.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 138.

¹⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

- c. Wakil Kepala Sarana dan Prasarana MA Mazroatul Huda Wonorengo mengenai sarana dan prasarana yang ada dimadrasah yang menunjang pelaksanaan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning*
- d. Kepala Sekolah MA MAzroatul Huda Wonorengo mengenai keadaan guru, peserta didik, staf, serta keterangan lain yang akan melengkapi terkait penerapan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mazratul Huda Wonorengo

3. Angket atau Kuestioner

Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa angket atau kuestioner merupakan suatu kegiatan menyelidiki suatu masalah yang menyangkut kepentingan umum dan dengan jalan mengedarkan suatu formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah obyek untuk mendapatkan atau jawaban tertulis dari responden.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuestioner untuk mendapatkan respon keseluruhan peserta didik kelas X mengenai strategi *Joyful Learning* yang diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengedarkan formulir pertanyaan untuk diisi peserta didik. Selain itu penyebaran angket digunakan untuk memilih narasumber dari peserta didik yang mendapat skor terendah dan tertinggi masing-masing kelas.

4. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau berbagai karya monumental dari seseorang.¹⁸ Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fokus penelitian, terlebih dalam penelitian dalam ranah pendidikan, para peneliti biasanya mengumpulkan

¹⁷ Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 49-50.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 327.

dokumen berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan peserta didik serta dokumen lainnya terakait penelitian. Dokumen tersebut dianalisis guna memperdalam temuan dalam penelitian.¹⁹ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data serta arsip kelembagaan, kegiatan peserta didik, data sarana dan prasarana serta data-data yang terkait dengan judul penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Data pengujian keabsahan data, penelitian kualitatif lebih ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan drajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan dalam penelitian.²⁰ Dengan demikian uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai mode yaitu perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis khusus *negative*, menggunakan bahan referensi, serta mengadakan member *check*.²¹ Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan peneliti dalam pengujian kredibilitas data adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan suatu kegiatan dimana peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah dimintai informasi. Perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh. Apakah ada

¹⁹ Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, 226.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 267-268.

²¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 122.

perubahan data setelah dilakukan pengecekan kembali dilapangan, benar atau tidak. Jika data yang diperoleh setelah pengecekan tidak berubah dan benar maka dapat dikatakan data tersebut kredibel, dengan demikian waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.²²

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti harus melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diteliti. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan peneliti dengan membaca referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan dalam penelitian.²³ Peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan memperbanyak sumber referensi dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning*.

c. Trianggulasi

Dalam pengujian kredibilitas triangulasi diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Trianggulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁴ Hal ini digunakan untuk

²² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 123.

²³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 123-124.

²⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

membandingkan data yang diperoleh peneliti dari wawancara beberapa narasumber terkait penerapan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mazroatul Huda Wonorengo. Dimana sumber data tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik kelas X, wakil kepala sarana dan prasarana dan kepala sekolah MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data triangulasi teknik dapat dilakukan dengan mengecek data kepada yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁵ Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Jika dari keempat teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar atau mungkin semuanya benar hanya saja dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi, angket dan dokumentasi terkait penerapan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mazroatul Huda Wonorengo.

3) Triangulasi Waktu

Waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dari seorang narasumber pada waktu yang berbeda bisa saja data yang dihasilkan akan berbeda.²⁶ Dengan demikian uji kredibilitas triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, penyebaran angket dan dokumentasi di

²⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124-125.

²⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

waktu dan situasi yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksudkan disini merupakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian.²⁷ Bahan tersebut dapat berupa rekaman wawancara atau foto-foto. Dalam penelitian ini harus ada rekaman wawancara atau interaksi peneliti dengan sumber data melalui foto-foto pendukung.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kedalam situasi yang berbeda. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin validitas eksternal ini. Oleh karena itu untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian ini, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dipercaya.²⁸ Dengan demikian diharapkan pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk menerapkan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* disituasi yang berbeda, baik di tempat atau mata pelajaran yang berbeda dari penelitian ini.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menunjukkan kepada pembimbing bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan

²⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376-377.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377.

sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan untuk membuktikan bahwa penelitian ini dependable.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujian keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.³⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, penyebaran angket dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikannya kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis dimana data yang diperoleh dikembangkan menjadi hipotesis kemudian dicari data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima atau ditolak, jika hipotesis diterima, maka berkembang menjadi teori. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus hingga penulisan hasil penelitian.³¹ Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif antara lain adalah:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377-378.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335-336.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.³² Dengan demikian peneliti mengumpulkan data berupa referensi penelitian terdahulu dan buku-buku mengenai pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* sebagai sumber data sekunder untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Huberman
 Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat melakukan pengambilan data peneliti sudah menganalisis data yang diperoleh. Jika data yang diperoleh dirasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pengambilan data lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.³³ Adapun aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dari polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.³⁴ Dalam penelitian ini

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 336.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

difokuskan mengenai pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Proses analisis data dimulai dengan mempelajari dan menelaah semua data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu: hasil wawancara lapangan, catatan lapangan, hasil pengisian angket, dokumen pribadi, dokumen resmi atau sumber lainnya. Pada tahap ini data yang terkumpul disortir dengan cara memilih data yang penting dan berguna, serta meninggalkan data yang kurang penting.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Pernyataan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data berupa uraian dari para informan sesuai dengan pandangan mereka mengenai pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obek yang sebelumnya masih remang-remang hingga setelah diteliti obyek tersebut menjadi jelas, dapat pula berupa hubungan kausal tau interaktif, serta hipotesis dan teori.³⁶ Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data dan menyajikan data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan hasil penelitian mengenai bentuk pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.



³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252-253.